

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Daerah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017-2021 dengan menggunakan dua variabel yaitu Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

##### **3.1.1 Sejarah Kabupaten Tasikmalaya**

Kabupaten Tasikmalaya merupakan kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 39 kecamatan dan 351 desa. Saat ini yang menjadi Bupati yaitu H. Ade Sugianto, S.IP dengan wakil H. Iip Miptahul Paoz.

Kabupaten Tasikmalaya yang dulunya merupakan Pemerintahan Kebataran yang berpusat di Galunggung dimulai sejak abad ke VII sampai abad ke XII. Kabupaten Tasikmalaya dibentuk pada tanggal 27 Desember 1952, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten di Jawa. Awalnya, Tasikmalaya merupakan bagian dari Kabupaten Priangan, yang kemudian dimekarkan menjadi beberapa kabupaten, termasuk Tasikmalaya. Pada awal pembentukannya, Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 13 kewedanaan dan 75 desa. Raden Adipati Wiradadalkusumah ditunjuk sebagai Bupati pertama Tasikmalaya. Pembentukan Kabupaten Tasikmalaya bertujuan meningkatkan efisiensi pemerintahan dan mempercepat pembangunan di wilayah tersebut.

Secara geografis letak Kabupaten Tasikmalaya sebelah utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis, sebelah selatan berbatasan dengan Cilacap, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Garut, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis. Wilayah ini terbagi menjadi dua bagian utama: dataran rendah di utara dan pegunungan di selatan. Sungai-sungai besar seperti Sungai Citanduy, Sungai Cikapundung, dan Sungai Cimanuk mengalir

melalui wilayah ini. Luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya sebesar 2.708.,81 km atau 270.881 ha. Topografi yang beragam ini membentuk iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kondisi geografis ini mendukung pertanian, kehutanan, dan pariwisata.

Pada saat pembentukannya tahun 1952, Kabupaten Tasikmalaya memiliki ekonomi yang bergantung pada sektor pertanian, terutama tanaman padi, jagung, dan kopi. Industri kerajinan tangan seperti batik, kerajinan kulit dan anyaman bambu juga menjadi sumber pendapatan masyarakat. Pasar-pasar tradisional seperti Pasar Tasikmalaya dan Pasar Sukaraja menjadi pusat perdagangan. Ekonomi lokal juga didukung oleh keberadaan jalur transportasi seperti jalan raya dan kereta api yang menghubungkan Tasikmalaya dengan kota-kota besar di Jawa Barat. Pada tahun 1950-an, Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya mulai mengembangkan sektor industri tekstil, yang kemudian menjadi salah satu penopang ekonomi kabupaten ini.

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dan verifikatif dengan pendekatan survei berupa mengumpulkan data dengan cara mengamati elemen dan populasi.

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dilakukan dengan usaha sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan memberikan informasi terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018: 48) metode deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan, metode verifikatif merupakan metode yang

penelitiannya dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2019 : 17) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data dengan statistik.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2018: 95) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga mendapat informasi yang kemudian ditarik kesimpulan.

Operasional variabel merupakan kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional, variabel (indikator) yang langsung menunjuk pada hal-hal yang diamati sesuai judul yang dipilih yaitu mengenai “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Daerah.”

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut (Sugiyono, 2018: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai X1 dengan indikatornya yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang

sah. Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai X2 dengan indikatornya yaitu celah fiskal dan alokasi dasar.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2018: 97) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat yaitu Belanja Daerah sebagai Y dengan indikatornya yaitu belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga, dan belanja transfer.

Berikut tabel operasional variabel untuk memperjelas konseptual di atas:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

| <b>Variabel</b>             | <b>Definisi Variabel</b>                                                                                                                                                                                                                                                                          | <b>Indikator</b>                                                                                                                               | <b>Skala</b> |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Pendapatan Asli Daerah (X1) | Menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. | 1. Hasil Pajak Daerah;<br>2. Hasil Retribusi Daerah;<br>3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah;<br>4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. | Rasio        |
| Dana Alokasi Umum (X2)      | Menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan                                                                    | 1. Celah Fiskal;<br>2. Alokasi Dasar.                                                                                                          | Rasio        |

|                    |                                                                                                                                                                                                |    |                        |       |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------------------------|-------|
|                    | tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka melaksanakan desentralisasi.                                                                    |    |                        |       |
| Belanja Daerah (Y) | Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019, Belanja Daerah adalah kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. | 1. | Belanja Operasi;       | Rasio |
|                    |                                                                                                                                                                                                | 2. | Belanja Modal;         |       |
|                    |                                                                                                                                                                                                | 3. | Belanja Tidak Terduga; |       |
|                    |                                                                                                                                                                                                | 4. | Belanja Transfer.      |       |

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, penulis melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah peneliti membaca dan mempelajari jurnal dari penelitian terdahulu atau literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian.

#### 2. Dokumenter

Dokumenter adalah melihat, membaca, meneliti yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementrian Keuangan Republik Indonesia.

### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2019: 9) jenis data dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*.

Menurut (Sugiyono, 2019: 296) sumber data tergolong menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis yang dipublikasi oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2018: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.

Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017-2021.

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil penulis pada penelitian ini yaitu Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah, maka sampel penelitian ini diambil dari data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Daerah di Kabupaten Tasikmalaya Periode Tahun 2017-2021.

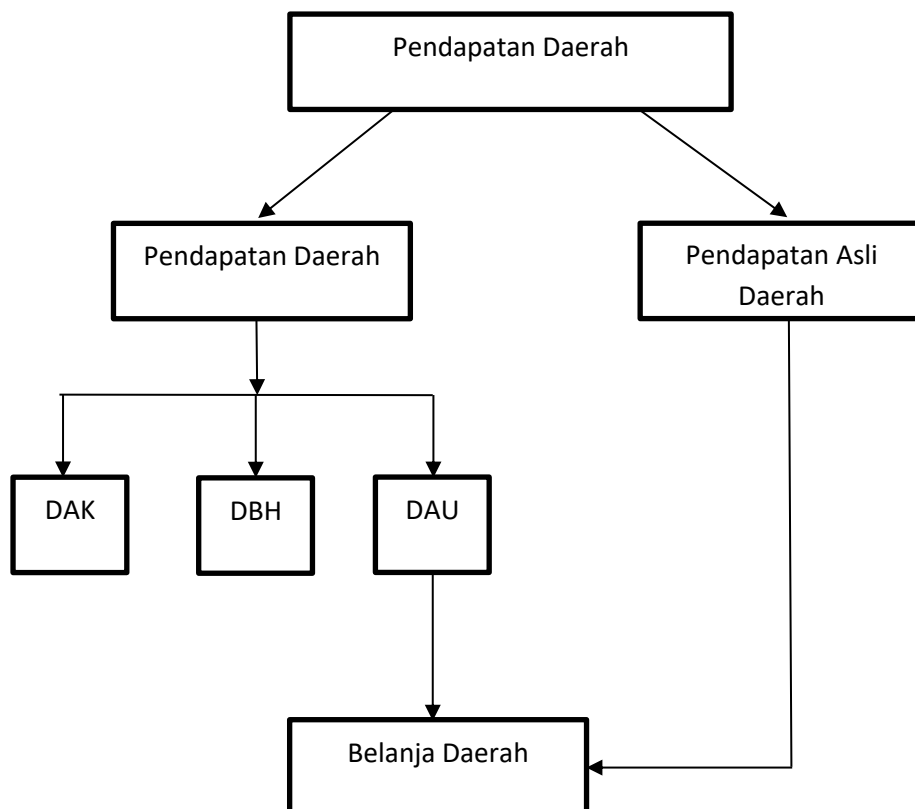
### 3.2.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018: 156) model/paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis

dan jumlah hipotesis, serta teknik statistik yang digunakan.

Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 3 variabel, 2 variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) serta 1 variabel terikat yaitu Belanja Daerah (Y).

Agar lebih jelas mengenai variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1  
Model Penelitian

Dimana:

X1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2 = Dana Alokasi Umum (DAU)

Y = Belanja Daerah

$\epsilon$  = Faktor Lain yang Tidak Diteliti

————→ = Pengaruh Secara Parsial

-----→ = Pengaruh Secara Simultan

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa pengujian secara statistik deskriptif, pengujian secara uji model, pengujian secara analisis regresi linear berganda (*multiple regression*), pengujian koefisien determinasi, dan pengujian secara hipotesis.

#### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017: 147) statistik deskriptif merupakan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, histogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil presentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi serta perhitungan persentase.

#### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki, 2016: 297) uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Pengujian ini diperlukan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis.

### **3.2.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2018: 161) uji normalitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai normal atau tidaknya variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut (Ghozali, 2016: 154) uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksinya dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

### **3.2.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2018: 107) uji multikolinearitas merupakan uji yang melihat hubungan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Ghozali, 2017: 71) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Pengujian ini dapat dilihat dari matriks korelasi yaitu:

1. Jika nilai dalam matriks korelasi kurang dari 10 pada setiap variabel, maka tidak terjadi.
2. Jika nilai dalam matriks korelasi lebih dari 10 pada setiap variabel maka ada kemungkinan terjadi.

### **3.2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2018: 47) uji heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut heteroskedastisitas.

Jika residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2018: 120) uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengujinya dapat menggunakan pendekatan uji glejser.

#### **3.2.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2018: 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat autokorelasi, maka kualitas persamaan regresi menjadi buruk, dan persamaan tersebut tidak cocok untuk digunakan dalam memprediksi. Uji autokorelasi dilihat untuk pengujian data apakah terjadi autokorelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pengujian dapat menggunakan uji *Durbin Wiston* (DW) dalam pengujian ini terdapat dasar pengambilan suatu keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai DW berada dalam rentang 0 hingga  $d_l$  ( $0 < dw < d_l$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif;
2. Jika nilai DW berada dalam rentang  $4-d_l$  hingga 4 ( $4-d_l < dw < 4$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif;
3. Jika nilai Dw berada dalam rentang  $d_u$  hingga  $4-d_u$  ( $d_u < dw < 4-d_u$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif; dan

4. Jika nilai DW berada dalam rentang  $dl$  hingga  $du$  atau hingga  $4-dl$  ( $dl \leq dw \leq du$  atau  $4-du \leq dw \leq 4-dl$ ), maka tidak dapat diambil sebuah keputusan.

Uji *Run test* dapat dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi jika pada uji DW berjalan tidak normal. Menurut (Ghozali, 2018: 121) uji *run rest* merupakan cara untuk mengetahui apakah data residual tidak terjadi secara sistematis atau terjadi secara random. Apabila terjadi residual acak dimana nilai sig.  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi diantara variabel residual atau tidak terdapat hubungan korelasi.

### 3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018: 19) analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami penurunan atau kenaikan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini melihat bagaimana Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas terhadap Belanja Daerah ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

Model persamaan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = Belanja Daerah

$\alpha$  = Konstanta dari Persamaan Regresi

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_2$  = Dana Alokasi Umum

$\varepsilon$  = Standar Error (Faktor Pengganggu/Residual)

#### 3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018: 97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ini juga digunakan karena bisa menjelaskan kebaikan model regresi dalam memprediksi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$Kd$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) terletak antara 0 dan 1. Jika  $r^2 = 0$  maka model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel  $X$  terhadap variasi variabel  $Y$ . Lebih baik jika  $r^2$  semakin dekat dengan 1, jadi untuk batasnya yaitu  $0 \leq r^2 \leq 1$ .

### 3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Operasional

Hal ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, hipotesis yang digunakan berupa:

##### a. Hipotesis Secara Parsial

Ho1:  $\beta_{YX1} = 0$  : Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Ha1:  $\beta_{YX1} > 0$  = Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Ho2:  $\beta_{YX2} = 0$  : Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Ha2:  $\beta_{YX2} > 0$  : Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

##### b. Hipotesis Secara Bersama-sama

Ho:  $\beta_{YX1} = \beta_{YX2} = 0$  : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah

Ha:  $\beta_{YX1} = \beta_{YX2} \neq 0$  : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

## 2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Tarif signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebagai 5% yang berarti kemungkinan kebenaran hasil kesimpulan yang ditarik mempunyai profitabilitas 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dengan tingkat kesalahan atau toleransi kekeliruan 5%.

## 3. Uji Signifikansi

### a. Secara Parsial Menggunakan Uji t

Untuk rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{r\sqrt{n-z}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Uji t

r = Nilai Korelasi Parsial

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

### b. Secara Bersama-sama Menggunakan Uji F

Untuk rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)} \cdot \frac{n-k-1}{1}$$

Dimana:

F = Uji F

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

#### 4. Kaidah Keputusan

##### a. Secara Parsial

Jika signifikansi  $F < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika signifikansi  $F \geq (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

##### b. Secara Bersama-sama

Jika signifikansi  $F < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika signifikansi  $F \geq (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pengujian-pengujian di atas, penulis akan menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.